

PENYULUHAN TENTANG TB PARU DI SMA ETISLANDIA MEDAN

COUNSELING ABOUT PULMONARY TUBERCULOSIS AT SMA ETISLANDIA MEDAN

¹⁾Tiarnida Nababan , ²⁾Hediana Harefa, ³⁾Isla Amalia

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan D-III Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Medan

Email: tiarnidan@gmail.com

ABSTRAK

TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut dapat menyerang bagian bagian tubuh kita seperti paru – paru, tulang sendi, usus, kelenjar limfe, selaput otak, dan lain – lain. TBC bukan penyakit keturunan , bukan penyakit kutukan atau guna – guna. Tujuan umum pada penyuluhan ini, yaitu untuk membantu masyarakat mengetahui dan mampu memelihara dan meningkatkan status kesehatannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Program ini sangat bermanfaat dan membawa hasil bagi masyarakat kami khususnya bagi ibu yang memiliki balita. Hasil yang dicapai program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk terus memberikan motivasi pada masyarakat untuk tetap semangat meningkatkan status kesehatannya. Banyak Masyarakat yang tidak mau datang ke program ini karena gengsi, dukungan dari seluruh warga mau ikut serta dalam memberi support dan menjaga keamanan saat itu dan adanya motivasi keluarga untuk meningkatkan status kesehatannya. Dan akhirnya Motivasi yang terus menerus, berusaha memberi pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit khususnya TB Paru.

Kata Kunci: Penyuluhan, TB Paru, SMA Etislandia

ABSTRACT

*TB is a contagious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. These germs can attack parts of our body such as the lungs, joints, intestines, lymph glands, lining of the brain, etc. TB is not a hereditary disease, not a curse or witchcraft disease. The general objective of this counseling is to help people know and be able to maintain and improve their health status. The method used in the activity goes through a series of stages, including counseling / education. This program is very useful and brings results to our community, especially for mothers with toddlers. The results achieved by this program start from data collection, deliberations with community leaders to continue to motivate the community to remain enthusiastic about improving their health status. Many people do not want to come to this program because of their prestige, support from all residents who want to participate in providing support and maintaining security at that time and there is family motivation to improve their health status. And finally continuous motivation, trying to provide knowledge and understanding of the importance of maintaining a healthy and clean environment in order to avoid various diseases, especially pulmonary tuberculosis.*

Keyword: Counseling, Pulmonary Tuberculosis, SMA Etislandia.

PENDAHULUAN

TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut dapat menyerang bagian bagian tubuh kita seperti paru – paru, tulang sendi, usus, kelenjar limfe, selaput otak, dan lain – lain. TBC bukan penyakit keturunan , bukan penyakit kutukan atau guna – guna. TBC dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat , bila tidak dapat menyebabkan kematian .

TBC menyerang sepertiga dari 1,9 miliar penduduk dunia dewasa ini. Aditama (2000) selalu menyebutnya setiap detik ada 1 orang yang terinfeksi TBC di dunia. Setiap tahun terdapat 8 juta penderita TBC baru dan akan ada 3 juta yang meninggal setiap tahunnya. 1% dari penduduk dunia akan terinfeksi TBC setiap tahun. Satu orang memiliki potensi menular 10 hingga 15 orang dalam 1 tahun. (Umar Fahmi : 272)

Survei Kesehatan Rumah Tangga (2001) menunjukkan bahwa TBC menduduki rangking ketiga sebagai

penyebab kematian (9.4 % dari total kematian) setelah sistem sirkulasi dan sistem pernapasan.

TANDA DAN GEJALA

1. Gejala Pokok : Batuk berdahak selama 3 minggu atau lebih
2. Gejala Tambahan :
 - a. Demam dan meriang sebulan atau lebih
 - b. Nyeri dada dan sesak napas
 - c. Nafsu makan dan berat badan menurun
 - d. Dahak bercampur darah
 - e. Keluar keringat di malam hari tanpa ada kegiatan
 - f. Badan Lemah , kurang bergairah

CARA PENULARAN DAN PENYEBARAN

Kuman TBC disebarkan oleh penderita TBC yang belum berobat, yang batuk dan bersin tanpa menutup mulutnya kemudian masuk kedalam paru-paru manusia melalui saluran

pernapasan. *Mycobacterium tuberculosis* juga dapat masuk dalam tubuh melalui saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit (lebih jarang).

TBC dapat menyerang siapa saja (laki laki , perempuan , tua , muda , miskin maupun kaya). Terutama mereka yang tinggal didalam rumah gelap , lembab , dan ventilasi udara yang tidak baik.

CARA MENCEGAH PENULARAN

Dengan menjalankan Pola Hidup Sehat, sbb :

1. Menutup mulut waktu bersin dan batuk
2. tidak meludah disembarang tempat
3. Ventilasi rumah yang baik agar udara dan sinar matahari masuk ruangan
4. Tidur dan istirahat yang cukup
5. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan gizi seimbang
6. tidak merokok dan minum minuman beralkohol
7. Olah Raga teratur

PENGOBATAN

Seseorang dapat dipastikan menderita TBC jika telah dilakukan atas dirinya pemeriksaan dahak dengan mikroskop dan ditemukan kuman TBC berbentuk batang. Pemeriksaan dahak dapat dilakukan selama 3 kali dalam 2 hari yaitu :

1. Sewaktu (Hari 1) : Dahak Sewaktu Datang Pertama Kali Ke Sarana Kesehatan

2) : Dahak Pagi Hari Ketika Bangun Tidur Kemudian Dibawa Ke Sarana Kesehatan

3. Sewaktu (Hari 2) : Pada waktu datang lagi ke Sarana Kesehatan di hari Kedua

Pemeriksaan yang lain adalah dengan RONTGEN FOTO PARU – PARU (bila pemeriksaan laboratorium hasilnya negatif tetapi gejala TBC yang lainnya ada)

Apabila dari semua hasil tes menunjukkan bukti kuat terinfeksi TBC maka pengobatan yang signifikan perlu dilakukan antara lain dengan

1. Penderita mendapatkan obat anti TBC di puskesmas secara gratis

2. Penderita harus minum secara teratur sesuai atura pengobatan sampai dinyatakan sembuh

PENDERITA BARU : Diwajibkan minum obat selama 6 bulan

PENDERITAKAMBUH : Pada penderita TBC yang kambuh atau gagal pada pengobatan pertama harus menjalani pengobatan selama 8 bulan

3. Lama Pengobatan 6- 8 bulan

4. Perlu Pemeriksaan dahak ulang untuk menentukan kesembuhannya

5. Perlu adanya Pengawas Minum Obat (PMO) bagi setiap Penderita.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: pedukungan,

dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang TB Paru, memberikan pendidikan kesehatan tentang meningkatkan status kesehatannya, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan, memberikan reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada ibu yang memiliki balita di daerah SMA Etislandia Medan. Waktu pelaksanaan

KESIMPULAN

Program ini di mulai dari pendataan, musyawarah dengan tokoh masyarakat untuk menentukan berapa banyak ibu yang menerapkan pola hidup sehat. Awalnya Kegiatan Bakti Bidan pada masyarakat

penyuluhan pada pukul 10.00 WIB – 12.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut dapat menyerang bagian bagian tubuh kita seperti paru – paru, tulang sendi, usus, kelenjar limfe, selaput otak, dan lain – lain. TBC bukan penyakit keturunan, bukan penyakit kutukan atau guna – guna. TBC dapat disembuhkan dengan pengobatan yang tepat, bila tidak dapat menyebabkan kematian. Dengan ditepkannya cara hidup sehat maka masyarakat dapat terhindar dari TBC.

dengan Penyuluhan tentang TB paru di daerah SMA Etislandia Medan sempat di tolak beberapa ibu untuk hadir namun dengan adanya kerjasama dengan bidan dan kader di tempat akhirnya penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik. Banyak ibu

yang memiliki balita datang dalam penyuluhan tersebut. Mereka di berikan pendidikan kesehatan mengenai TB paru dan mereka sangat antusias dengan bertanya-tanya kepada bidan seputar TB paru dan bagaimana cara menerapkan pola hidup sehat.

Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan Vol.2* 2003. 3 : 282-289.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, A., 2000. Tuberkulosis Paru. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Editor Soeparman . jilid II. Jakarta: Balai Penerbit FKUI hal. 715 – 727.

Depkes RI., 2011. TBC Masalah Kesehatan Dunia. Jakarta: BPPSDMK

Depkes RI., 2002. Penemuan dan Diagnosa Tuberkulosis. Jakarta : Gerdunas TB. Modul 2 hal 1.

Depkes RI., 2006. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta : Depkes RI bab 10.

Depkes RI (2007), Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis edisi 2.

Depkes RI (2008), Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2007 Departemen Kesehatan RI. Jakarta. 2008.

Herryanto, 2002. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten